

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik berhubungan dengan Khalik maupun makhluk baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Isi kandungan Al-qur'an berupa tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalan dan cara mencapai kebahagiaan, serta kisah umat manusia sebelum Nabi Muhammad Saw. Kisah yang tercantum dalam Al-qur'an diantaranya bertujuan sebagai ibrah (*pengajaran*) bagi umat manusia. Salah satu kisah yang diceritakan dalamnya adalah tentang Maryam. Dia merupakan seorang wanita yang mulia dan dihormati dalam pandangan Islam dan kisahnya diceritakan dalam Al-qur'an. Sebagai bukti dari hal ini ialah penghargaan Al-qur'an dengan mencantumkan namanya sebagai nama dari salah satu surah al-qur'an yaitu surah Maryam.¹

Dalam tradisi kekristenan, Maria merupakan tokoh sentral dalam ajaran dan ideologi. Lebih dari itu, mayoritas (*untuk tidak menyebutkan seluruhnya*) umat Kristen bahkan mempercayai konsep trinitas yang mempercayai Roh Kudus sebagai Tuhan Bapa, Maria sebagai Tuhan Ibu, dan Yesus sebagai

¹ Moulvi al-Hafiz S.A, *Cerita Dari al-Qur'an dan Hadis*, (Selangor: Darul Mughni Trading, 2013), hlm.175

Tuhan Anak. Ini artinya mereka menempatkan kedua tokoh penting ini sebagai Tuhan dalam ideologi mereka.²

Maryam dalam bahasa Arab: مريم, Maryam adalah anak tunggal dari ‘Imrān seorang tokoh dari ulama Bani Israil dan ibunya Hannah saudara ipar dari Nabi Zakaria as Maryam adalah ibu dari Nabi Isa as. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Maryam adalah ibu dari seluruh kaum wanita di jagat raya, yang melahirkan Isa as dengan tanpa seorang suami.³ Semasa kecilnya, Maryam adalah sosok yang suka beribadah di mihrabnya, menghabiskan masa kecilnya didalam tempat ibadah, serta membersihkan dan merawat tempat ibadah tersebut⁴. Sehingga orang-orang menjuluki maryam al-batul (orang yang meninggalkan hidup duniawi untuk beribadah kepada allah swt).⁵

Maryam seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah Swt tetapi ujian itu selalu dia anggap bukti kecintaan Allah Swt kepadanya. Kuatnya diri menjaga kesuciannya sangatlah menakjubkan, kesabarannya menghadapi episode kehidupan begitu menawan, bahkan kecemerlangan dalam ibadah membawanya kepada posisi wanita termulia penuh berkah. Maryam merupakan wanita termulia di seluruh alam. Dan Allah Swt menjaganya dan keturunannya dari godaan syaitan. Di dalam surat Ali ‘Imran ayat 42 Allah SWT menjelaskan bahwa Maryam merupakan wanita

² Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama, terj. Dede Iswadi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2005), hlm. 20

³ H.Fakhrudin, *Ensiklopedia Al-qur'an*, jilid II, (jakarta : Rineka cipta , 1992) hlm. 54

⁴ S.Tabrani , *wanita-wanita dalam al-qur'an* , (jakarta : bintang indonesia , 2010) hlm.26

⁵ Mustafa murad , *wanita di rindu syurga* , cet I (solo : aqwam , 2008) hlm.43

pilihan dan disucikan serta diletakkan dari semua perempuan yang ada di dunia ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Maryam merupakan seorang wanita pigur yang pantas untuk dijadikan suri teladan dalam kehidupan ini.⁶

Untuk mengetahui kisah Maryam dalam kehidupan beragama seperti agama Islam, dan Katolik tidak terlepas dari kitab suci, khususnya untuk menjelaskan kisah seorang wanita suci bernama Maryam. Dalam kitab suci dijelaskan tentang banyaknya keutamaan-keutamaan Maryam. Keutamaan Maryam dari wanita-wanita lain adalah hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki tanpa adanya campur tangan orang lain melainkan ditiup ruh dari Allah Swt ke dalam rahimnya. Seperti Firman Allah SWT QS. At- Tahrim:

12:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَتُ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الْفُتَيَانِ

Artinya: " Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat."⁷

Allah Swt mengutusnyanya kepada Maryam dalam wujud seperti manusia.

Allah Swt memerintahkannya untuk meniupkan ruh melalui lengan baju

Maryam, lalu tiupan tersebut turun dan masuk ke dalam kemaluannya, dari

⁶ Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 132.

⁷ Soenarjo, *Al-qur'an dan terjemahannya* Departemen Agama , 1993 , hlm.561

situlah kehamilan Nabi 'Isa terjadi. Allah Swt membenarkan ketentuan qadari dan ketentuan syar'i-nya⁸.

Dengan kesalehan, Allah telah memilih Maryam memberikan keutamaan kepadanya mensucikan dan melebihkannya atas segala wanita di dunia yang semasa dengannya. Bahkan Maryam dipandang sebagai wanita paling mulia dalam peradaban manusia. Sebagaimana Allah Swt Berfirman :

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ .

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu). (QS. Ali imran : 42) ”⁹

Ayat di atas merupakan gambaran sosok seorang wanita shalihah pilihan Allah pada zamannya dia adalah Maryam As. ia bukanlah seorang Nabi, ia adalah seorang wanita shalihah yang selalu tekun dalam beribadah, zuhudnya dan kesucian jiwa dan tubuhnya dari segala noda dan kekotoran, dengan kesalehannya sehingga allah memilih dan abadikannya namanya menjadi nama surah dalam Al-qur'an yaitu : Surah Maryam¹⁰.

‘Imran dan Hannah sepasang suami istri yang sudah lanjut usia. Mereka belum dikaruniakan anak, sehingga keduanya percaya tidak mungkin akan mempunyai anak. Berbagai usaha dilakukan Hannah agar dapat memiliki keturunan. Akan tetapi semua usaha itu tidak membuahkan hasil. Hingga rambutnya memutih dan telah sampai pada masa menopause. Haidnya tak

⁸ Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Op. Cit.*, Jil. IX, hlm.196.

⁹ Soenarjo, *Al-qur'an dan terjemahannya* Departemen Agama , 1993 , hlm.55

¹⁰ S.tabrani , *wanita – wanita dalam al-quran* (jakarta : bintang indonesia , 2010) hlm. 24

datang lagi Harapan untuk hamil itu semakin tipis. Harapan untuk dapat menimang bayi pupus sudah. Ditengah kerisauan belum terkabulnya keinginan memiliki anak, Hannah tersadar. Bahwa ia sebagai seorang hamba hanya dapat berpasrah pada-Nya. Apabila Allah Swt mengatakan “kun fayakun”, bahwa Allah Maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa lelah, tanpa kesulitan, dan tanpa ada siapapun yang dapat menghalangi-Nya. Maka Hannah pun bertekad membulatkan harapannya hanya kepada Allah Swt saja. Dia memohon siang dan malam dengan penuh khusyuk dan kerendahan hati agar keinginannya terkabulkan.¹¹

Maka lahirlah janin dari dalam rahim Hannah, seperti dalam al-Qur’an surah Ali-‘Imran ayat 36:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : “ Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. ”Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk ”¹²

Yang dimaksudkan dengan “Dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan”. Yakni dalam hal kekuatan, kesungguhan dalam beribadah dan berkhidmat di Masjidil Aqsha. Hannah menyerahkan Maryam ke Baitul Maqdis. Ia memenuhi nadzarnya untuk merelakan putri tunggalnya menjadi

¹¹ Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, (Yogyakarta: CV. Pradita Utama Prayu, 2012), hlm. 1.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD. Mekar Surabaya, 2000), Juz. 3, hlm. 54

pengabd Allah Swt di Baitul Maqdis. Putri satu-satunya yang dilahirkan saat usianya telah tua itu tak ditahan untuk hanya menemani hari tuanya saja. Putri semata wayang yang dilahirkan saat suaminya telah tiada itu tak hanya didekapnya untuk dilindungi dan disayangi. Karena Allah Swt tentu lebih menyayangi putrinya itu.¹³

Muhammad Bin Ishaq (85H/ 704M-w.151H/ 768M) mengatakan :
 “Hannah adalah seorang wanita yang belum pernah hamil. Pada suatu hari ia melihat seekor burung memberi makan anak-anaknya, maka ia pun menginginkan seorang anak. Lalu ia berdoa kepada Allah Swt agar memberinya seorang anak, dan Allah Swt mengabulkan doanya. Setelah ia benar-benar hamil, ia pun bernadzar agar anaknya menjadi anak yang tulus beribadah dan berkhidmat di Baitul Maqdis.¹⁴ Namun ditengah kebahagiaan tersebut, Allah Swt berkehendak lain. ‘Imran meninggal dunia disaat Hannah hamil dan akan bersalin. ‘Imran pergi menghadap Sang Pencipta disaat Hannah sangat membutuhkan kehadirannya. Hannah sangat kuat dan berusaha tegar dalam membesarkan janinnya dan hanya bersandar pada Allah Swt.¹⁵

Dalam pandangan umat Katolik disebut dengan bunda Maria anaknya bernama Yesus adalah Allah itu sendiri. Dia lahir ke dunia ini menjadi manusia sebagai penjelmaannya melalui kandungan Maria, dan Firman

¹³ Soenarjo, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, departemen agama, 1993, hlm.54

¹⁴ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziib, Tafsir Ibnu Katsir : Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), Jil. II, hlm. 153.

¹⁵ Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit: Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, (Yogyakarta: CV. Pradita Utama Prayu, 2012), hlm.3

yang Hidup¹⁶. Dalam al kitab Yohanes 1:1-4 ditegaskan: “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.”¹⁷ Selain itu terdapat juga di alkitab Yohanes 1:14 yang bunyinya : “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaannya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadanya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. Oleh karena itu bayi yang dikandung oleh Maria itu adalah Roh Allah sendiri, bukan roh manusia. Dengan demikian, meskipun Yesus itu berbentuk manusia, tetapi pada hakekatnya adalah Tuhan.”¹⁸

Maria adalah sosok seorang wanita yang biasa dan sederhana, yang tinggal di kota kecil di Galilea Selatan bernama Nazaret. Maria merupakan gadis yang lugu dan polos, namun malaikat menyebutnya “yang dikaruniai,” karena ia dipilih oleh Allah untuk menjadi salah satu bagian dalam proses inkarnasi Yesus ke dalam dunia melalui buah kandungannya. Maria mengandung dan melahirkan Yesus dalam anugerah dan karunia Allah, sehingga ia dinyatakan sebagai satu-satunya wanita perawan yang melahirkan Sang Juruselamat ke dunia. Maria tinggal di dalam sebuah

¹⁶ Imam Muchlas & Masyhud, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen* (Surabaya: Pustaka Da'I, 2001), hlm. 51

¹⁷ Konferensi Waligereja Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009), hlm. 110

¹⁸ Imam Muchlas & Masyhud, *Al-Qur'an Berbicara tentang Kristen* (Surabaya: Pustaka Da'I, 2001), hlm. 51

rumah kecil di Nazaret. Maria bertunangan dengan Yusuf, seorang tukang kayu yang juga berada dalam garis keturunan Daud (Luk.1:27). Yusuf adalah sosok yang sederhana dan lurus hati, ia takut kepada Tuhan dengan segenap hatinya.¹⁹.

Cerita tentang Maria disebutkan dalam perjanjian baru (Al-Ahdu Al-Jadid) yang termaksud dalam Markus:16, Lukas:1 (dua kali), Yohanes:20 (dua kali). Disebutkan dalam Lukas bagaimana Elisabet memberi selamat pada Maria karena telah mengandung anak Tuhan dan bagaimana Maria memuji Tuhan. Yohanes bercerita tentang penampakan Yesus (Isa) pada Maryam dan lain sebagainya.

Maria yang disebut bunda Maria adalah bunda Allah yang telah melahirkan Allah, seorang pribadi yang agung dan merupakan orang kudus yang harus disucikan setelah Yesus Kristus karena peranannya dalam karya keselamatan. karena peranannya itu, Maryam sangat dihormati di antara para manusia bahkan di antara para malaikat²⁰.

Bagi Agama Islam, Maryam adalah seorang perempuan yang suci tanpa seorang suami. lalu Allah mengutus Jibril untuk memberinya anak laki-laki yang kita kenal dengan Nabi Isa. Sedangkan di Agama Kristen Maria melahirkan Isa dalam keadaan tidak berbapak sehingga Isa diakui sebagai anak tuhan.

¹⁹ H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah*, terj. A. Simanjuntak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm.40

²⁰ Fathuddin Abdul Ghani, *Agama-agama dunia*, (Yogyakarta : jurusan perbandingan agama fakultas ushuludin studi agama dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga, 2012), h.502

Di sini terlihat adanya perbedaan antara Al-qur'an dan Bible tentang status Maryam dalam Al-qur'an Maryam adalah seorang perempuan yang suci. Dalam Bible, Maria adalah Ibu tuhan . Walaupun sama-sama dikatakan dalam al-Qur'an dan Bible bahwa Maryam adalah seorang gadis yang mulia (suci).

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melihat persoalan-persoalan yang berhubungan yakni : Bagaimana historisasi kehidupan Maryam, Bagaimana pandangan Maryam dalam buku semi ilmiah Islam Dan Katolik, serta Bagaimana keberadaan Maryam dalam Bible dan Al-qur'an . Dan Pembahasan ini mengkaji persamaan dan perbedaan yang terdapat antara ke dua kitab suci tersebut sebagai pegangan Islam dan Kristen. Dengan demikian akan diketahui Bagaimana Al-qur'an berbicara mengenai Maryam dan juga dalam Bible sehingga akan ditemukan perbedaan antara ke dua kitab tersebut. Dengan demikian , penulis memberi judul penelitian ini dengan “ **REPRESENTASI MARYAM DALAM BUKU SEMI ILMIAH ISLAM DAN KATOLIK** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap Representasi Maryam Dalam Buku Semi Ilmiah Islam Dan Katolik adapun yang akan diutarakan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Identitas Maryam Dalam Buku Semi Ilmiah Islam Dan Katolik?

2. Bagaimana Representasi Maryam Dalam Buku Semi Ilmiah Islam Dan Katolik?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Representasi menurut KBBI adalah tindakan menghadirkan, peristiwa yang penulis maksud menggambarkan sosok Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik
2. Maryam adalah seorang wanita yang suci, dan ibu dari Nabi Isa As.²¹ Yang penulis maksud Maryam dalam Al-qur'an dan Maria dalam Bible
3. Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh SWT kemudian dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan ajaran yang sangat sempurna. Semua masalah diatur dalam Islam, sehingga tidak ada satu pun masalah yang tidak ada ketentuannya dalam Islam. Kesempurnaan Islam ini dijunjung oleh ketiga sumber ajarannya, yakni Al-qur'an dan Sunnah sebagai sumber ajaran pokoknya serta Ijtihad sebagai sumber pelengkapannya.

²¹ Abdul Halim, Adil Mustafa, *Kisah Bapak Anak Al-Qur'an*, Jakarta : (Gema Insani, 2007) hlm.147

4. Katolik berasal dari kata sifat Bahasa Yunani yaitu Katholikos yang artinya universal- menyeluruh atau umum. Agama Katolik merupakan suatu system tatanan keimanan yang bersifat umum atau universal. Yang penulis maksud katolik adalah dua agama yang menyembah tuhan yang sama
5. Buku semi ilmiah adalah jenis karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum (bukan buku berbasis riset)

Berdasarkan batasan istilah diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun judul secara keseluruhan di atas yaitu bagaimana pandangan Maryam dalam buku semi ilmiah dalam Islam dan Katolik

D. Batasan Masalah

Di dalam penelitian saya ini, peneliti membatasi permasalahan ini berdasarkan buku: Siti Maryam “sosok wanita tegar dalam mempertahankan keyakinan” penulis Abdul Muiz Bin Nur dan Merenung Bersama bunda Maria penulis RD. Laurensius Dihe Sanga

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin rumusan masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Maryam Dalam Buku semi ilmiah Islam dan Katolik
2. Untuk Mengetahui Tentang Persamaan Dan Perbedaan Maryam Dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik

Dengan adanya beberapa point dari tujuan di atas, sangat diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pemahaman yang mampu menjelaskan tentang Maryam dalam buku semi ilmiah

F. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah sumbangsi pemikiran dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keagamaan.

B. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaa praktis bagi penulis adalah untuk melatih pola berpikir yang kritis dan dapat memahami Maryam dalam al-qur'an dan Bible. Serta memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat untuk memperoleh gelar stara satu (S.1) pada jurusan Studi Agama-agama.

F. Landasan Teori

Kerangka Teori adalah suatu penelitian ilmiah. Karena mampu memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka Teori yang digunakan untuk memperlihatkan kriteria dan dijadikan untuk membentuk sesuatu.²² Adapun objek dari penelitian ini adalah buku semi ilmiah tentang Maryam yang berjudul : Siti Maryam “sosok wanita tegar dalam mempertahankan keyakinan” Penulis Abdul Muis Bin Nur Dan Arif Hidayat dan merenung bersama bunda Maria Penulis Rd. Laurensius Dihe Sanga

²² Abdul mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (yogyakarta: LKIS, 2010) hlm.20

Untuk memahami tentang Maryam maka peneliti menggunakan pendekatan historis dan disertai dengan dalil-dalil Al-qur'an dan metode yang digunakan adalah Komparatif. Kerangka teori yang dilakukan peneliti adalah :

1. Historisasi Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik
2. Pandangan tentang Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik
3. Persamaan dan perbedaan Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik

G. Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Historis. Pendekatan Historis adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi tentang informasi-informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, atau dalam kata lain penelitian yang mendeskripsikan gejala tetapi bukan yang terjadi pada saat atau pada waktu penelitian dilakukan.²³ Teorinya adalah komparatif menganalisis buku terkait judul penelitian. Lalu menganalisis dengan bahan ataupun data yang sesuai dengan pokok kajian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan di analisis .

1. Jenis Penelitian

²³ U Maman, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 127

Jenis penelitian ini menggunakan besifat Kualitatif. Kualitatif yaitu dengan mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis²⁴. Kualitatif ini digunakan karena ada beberapa pertimbangan yaitu Kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan dan apabila berhadapan dengan kenyataan, dan pendekatan jenis penelitian pustaka (*library search*), langkah-langkah penelitian sesuai dengan kajian pustaka; mengambil data, teknik data, analisis dan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kepustakaan, baik berupa laporan-laporan hasil penelitian, jurnal, skripsi yang terkait dengan tema penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dengan terbitan lainnya yang masih bersangkutan dengan objek yang di teliti..

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu : buku semi ilmiah Siti Maryam (sosok wanita tegar dalam mempertahankan keyakinan) dan merenung Bersama bunda Maria.

b. Data Sekunder

²⁴ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87.

Sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu : buku kisah para nabi, skripsi, jurnal, artikel primer untuk menguatkan data primer .

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan melakukan penelaahan terhadap buku literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan.²⁵ Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya merujuk pada sumber kepustakaan, literatur-literatur yang membahas Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik. seperti buku – buku atau artikel terkait , terutama buku atau artikel yang penulis pilih sebagai sumber data primer maupun sekunder.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis Teori komparatif yang berupaya memaparkan Maryam dalam buku semi ilmiah islam dan katolik secara jelas, akurat, dan sistematis. Data yang dikumpulkan dari buku semi ilmiah islam akan dibandingkan dengan Data buku semi ilmiah katolik. Di

²⁵ Mohammad nazir, *Metode Penelitian*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.16

samping itu juga menggunakan metode analisis hermeneutic (*interpretadi data*) yaitu menafsirkan atau menjelaskan data yang diperoleh.

H. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Ini Berjudul "*Intertekstualitas Kisah Isa Dan Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab*". Jurnal Ini Ditulis Oleh Faridatunnisa, "Intertekstualitas Kisah Isa Dan Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab." Al-Risalah 16.1 2020. Jurnal ini membahas tentang Maryam dan isa dalam Al-qur'an dan Maria dan Yesus dalam Al-Kitab.
2. Jurnal Ini Berjudul "*Sosok Maryam Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)*". Jurnal Ini Ditulis Oleh Mizan Adiliah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jurnal ini membahas tentang sosok Maryam dalam al-Qur'an dan ayat-ayat keistimewaan Maryam melalui dua sudut sisi pandang penafsir dari periode yang berbeda yaitu Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir klasik dan M. Quraish Shihab seorang ulama tafsir modern.
3. Jurnal ini berjudul "*Studi Komparatif Karakteristik Maryam Dan Isa Dalam Al Quran Dan Bible*". Jurnal ini ditulis oleh Beko hendro. Membahas tentang Maryam dan Isa. Maryam dalam Al Quran dan Bible digambarkan sebagai wanita yang suci. Maryam juga digambarkan sebagai wanita yang terpilih dan

diberkahi. Sementara perbedaan hanya pada penamaan Al Qur'an menyebutnya dengan Maryam sementara Bible Maria.

4. Thesis Ini Berjudul "*Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an*" .Jurnal Ini Ditulis Oleh Adela Gema Safitri Yanuari: Studi Terhadap Tafsir Fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Qutub. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. Thesis ini membahas tentang penafsiran tentang kisah Maryam dalam Tafsir fi zhilalil AL-qur'an karya Sayyid Qutub. Ibrah dari Kisah Maryam menurut Sayyid Qutub dalam kitab Tafsir fi zhilalil Al-qur'an.
5. Thesis ini berjudul "*Belajar Dari Kisah Dia Yang Melahirkan Putranya.*" Thesis ini ditulis oleh Aliah Schleifer, Sibel Eraslan, univesitas kristen duta wacana, 2017. Thesis ini membahas tentang mengenai Kisah Maryam yang melahirkan Isa Al-Masih dari sudut pandang Aliah Schleifer dan Sibel Eraslan.
6. Skripsi Ini Berjudul "*Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Perspektif Al-Kitab*".Skripsi Ini Ditulis Oleh Ratna Wulandari Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Tahun 2016 . Skripsi Ini Membahas Tentang Maryam Dalam Al-Quran Dan Maria Dalam Al-Kitab.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana dasar dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya . secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari empat bab dan di antara babnya terdapat Sub Bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian,

Kegunaan Penelitian, Landasan teori, Metodologi Penelitian, Kajian pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam Bab Ini Menjelaskan Pengertian Representasi , Siapa Maryam dalam pandangan Islam dan Katolik , apa itu Islam dan apa itu Katolik.

BAB III : Dalam Bab Ini Menjelaskan Tentang biografi penulis dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik , Deskripsi dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik

BAB IV : Dalam Bab Ini Menjelaskan Representasi Maryam dalam buku semi ilmiah Islam dan Katolik

Bab V : Dalam bab ini menjelaskan Penutup Yang Berisi Kesimpulan Dan Saran.